



Tantangan dan Inovasi dalam Program Kampus Mengajar KemendikbudRistek 2023 : Studi Kasus di SD Negeri 1 Bira

Hermanto Z. Mautang¹, Deven T. Malihing^{2*}, Adryel O. Palle³, Aisyah Mau⁴, Adolffina Oualeng⁵

^{1,3}Program Studi TI, Fakultas MIPA, Universitas Tribuana Kalabahi, Kalabahi, Indonesia.

^{2*}Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Tribuana Kalabahi, Kalabahi, Indonesia.

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribuana Kalabahi, Kalabahi, Indonesia.

⁵Program Studi IPTH, Fakultas FKIP, Universitas Tribuana Kalabahi, Kalabahi, Indonesia.

Email: ¹ofie82@gmail.com, ^{2*}malihing21@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 03-05-2024

Accepted: 13-05-2024

Published: 27-07-2024

Keywords:

Campus Teaching

Technologist Adaptation

Numeracy

Literacy

Innovation

Abstract

The role of education in building the country and the vision of national education based on law No. 20 of 2003. In the era of the industrial revolution 4.0, educational challenges are increasingly complex due to technological advances. The Indonesian Ministry of Education and Culture and Research and Technology responded by launching the Teaching Campus Program to improve the quality of education in elementary schools. This program involves collaboration between higher education and elementary schools and provides opportunities for students to interact directly with the world of education. Selected students are placed in leading, disadvantaged and outermost (3T) schools to improve the quality of education in the area. The program also has a positive impact on students by developing creativity, interpersonal skills, and leadership. This study analyzed the implementation of the campus teaching program at SD Negeri 1 Bira, Alor Regency. With the aim of understanding the transformation of education in the era of the industrial revolution 4.0. This research also involved students, field assistant lecturers, and the school in developing the program. In conclusion, this program has a positive impact on the quality of learning in elementary schools and encourages technology adaptation in education.

Abstrak

Peran pendidikan dalam membangun negara dan visi pendidikan nasional berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003. Dalam era revolusi industri 4.0, tantangan pendidikan semakin kompleks akibat kemajuan teknologi. Kemendikbud Ristek Indonesia meresponnya dengan meluncurkan Program Kampus Mengajar Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Program ini melibatkan kolaborasi antara pendidikan tinggi dan sekolah dasar serta memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan dunia pendidikan. Mahasiswa yang terpilih ditempatkan di sekolah terdepan, tertinggal dan terluar (3T) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Program ini juga memberikan dampak positif pada mahasiswa dengan mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, dan kepemimpinan. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 1 Bira kabupaten alor. Dengan tujuan memahami transformasi pendidikan dalam era revolusi industri 4.0. Penelitian ini juga melibatkan mahasiswa, dosen pendamping lapangan, dan pihak sekolah dalam mengembangkan program. Kesimpulannya program ini memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan mendorong adaptasi teknologi dalam pendidikan.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Adaptasi Teknologi, Literasi, Numerasi, Inovasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tiang penopang utama dalam membangun suatu negara. Visi pendidikan nasional tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan bukan hanya mengejar akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kualitas individu yang siap menghadapi dinamika dunia modern.

Merespon tuntutan zaman, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia telah meluncurkan Program Kampus Mengajar sebagai salah satu inisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus menjadi fokus perhatian, terutama di tingkat sekolah dasar. Langkah utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kolaborasi antara Pendidikan Tinggi dan sekolah dasar.

Salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Kampus Mengajar. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan dunia pendidikan melalui pengalaman belajar dan mengajar di sekolah dasar. Mahasiswa yang lolos Kampus Mengajar, ditempatkan di berbagai sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang berada di wilayah terdepan, tertinggal dan terluar (3T). dari pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis tentang proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan. Program ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa, yaitu mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, dan kepemimpinan. Mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kondisi sekolah, belajar berkolaborasi dengan guru-guru di kelas, serta berinovasi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 5 di SD Negeri Bira, di Pulau Pura Kabupaten Alor. Berbagai langkah telah diambil untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. melalui program ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter, kompetensi, dan pemahaman tentang realitas sosial di masyarakat.

Dalam memahami lebih dalam dampak dan pelaksanaan program Merdeka belajar kampus merdeka, penelitian ini akan menganalisis proses, tantangan, inovasi, serta dampak dari program ini di SD Negeri 1 Bira, Kabupaten Alor. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan dapat bertransformasi melalui kegiatan inovatif dalam era revolusi industri 4.0.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di SD Negeri 1 Bira, fokus utama adalah mengkaji pelaksanaan Program Merdeka Kampus Merdeka di sekolah tersebut. Objek penelitian adalah proses dan dampak kampus mengajar pada SD Negeri 1 Bira. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta diolah menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Menurut Miles & Huberman [3], yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak diperolehnya lagi data atau informasi, analisis data meliputi produksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SD Negeri 1 Bira, kelompok mahasiswa yang ditempatkan di sekolah tersebut, penulis sebagai mahasiswa kampus mengajar berjumlah 5 orang mahasiswa yang berlatar belakang non-pendidikan dari Perguruan Tinggi Universitas Tribuana Kalabahi. Dan juga satu orang dosen pendamping lapangan (DPL) mendampingi dan bersama sama dengan mahasiswa untuk bertemu dengan pihak dinas kabupaten alor, melakukan membimbing dan koordinasi dengan pihak sekolah, melakukan komunikasi tentang program kampus mengajar, memberikan bimbingan laporan awal pada mahasiswa, memberikan respon laporan mingguan pada setiap akhir minggu penugasan, memberikan sharing session sekali setiap 2 minggu sekali untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti kendala atau keluhan yang dihadapi mahasiswa di sekolah tempatnya bertugas terkait pelaksanaan program kampus mengajar sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.



Gambar 1. Kunjungan ke Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Alor untuk pengurusan surat pengantar ke sekolah.



Gambar 2. Penyerahan surat pengantar dari dinas mengenai Program Kampus Mengajar dan observasi awal.

Kegiatan mahasiswa pada program kampus mengajar angkatan 5 di sekolah tersebut yakni, melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih berpusat pada peningkatan numerasi dan literasi, adaptasi teknologi pembelajaran, dan membantu administrasi guru dan sekolah.

1. Pelaksanaan Proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar kemendikbud tahun 2023 di SD Negeri 1 Bira, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses belajar mengajar. Fokus utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi siswa. Mahasiswa diberikan tugas untuk memberikan pengajaran di seluruh tingkatan kelas, dengan pendekatan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menghitung siswa.

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan jam pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-12.05 WITA. Melalui observasi awal, ditemukan bahwa sejumlah siswa dari berbagai kelas, termasuk kelas 6 masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan baik serta menghadapi kendala dalam penguasaan kemampuan berhitung. Namun, mahasiswa tetap berupaya memberikan dampak positif dalam kondisi tersebut. Fokus kami lebih ditujukan pada peningkatan literasi dan numerasi yakni keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menghitung yang dianggap sebagai pondasi penting dalam perkembangan siswa.



Gambar 3. Pembelajaran literasi dan pembelajaran numerasi dikelas.

Pada pendekatan numerasi, mahasiswa berperan membantu siswa memahami dan menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dalam aspek literasi, mahasiswa mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara untuk menghadapi berbagai kehidupan (Widiyono, A., dkk 2021) [4]. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa melakukan berbagai upaya, diantaranya menginisiasi gerakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap pagi. Jika terdapat guru yang tidak hadir, mahasiswa mengambil peran sebagai pengganti untuk memberikan pelajaran selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mengajak siswa membaca bahkan merancang program pengembangan perpustakaan agar lebih tertata dan nyaman, serta membangun minat baca siswa.

Dalam pembelajaran numerasi, mahasiswa menciptakan metode yang inovatif seperti menerapkan teka teki silang dengan pendekatan matematika dan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran. Mahasiswa juga membangun pendekatan proyek untuk pembelajaran lebih kontekstual. Selanjutnya, mahasiswa turut aktif membentuk pohon harapan dan pohon literasi di setiap kelas dari tingkat 1 hingga 6.



Secara keseluruhan, mahasiswa telah menjalankan peran krusial dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi siswa. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala, upaya mahasiswa dalam mengatasi tantangan tersebut serta memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa patut mendapatkan apresiasi yang tinggi. Dengan fokus pada literasi dan numerasi, program ini berusaha untuk membangun pondasi penting dalam pengembangan akademik dan kehidupan siswa di masa depan.

2. Adaptasi teknologi pembelajaran

Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran bagi guru di SD Negeri 1 Bira sebenarnya sudah mumpuni, namun penerapannya belum maksimal karena beberapa kendala. Salah satunya adalah kendala pada siswa dan juga keterbatasan guru dalam memahami dan memanfaatkan media teknologi yang ada di sekolah untuk proses pembelajaran di kelas. Teknologi yang dimaksud diantaranya penguasaan laptop dan komputer sekolah, lcd.

Teknologi aplikasi pembelajaran dapat membantu melakukan komunikasi dan interaksi pembelajaran secara daring atau virtual. Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi, (Damayanti, Rini et al., 2021) [5]. Sehingga kreativitas dan keterampilan sangat penting untuk kelancaran penyampaian materi pelajaran.

Penggunaan penyajian materi secara virtual ini membantu guru untuk bisa menampilkan materi secara maksimal dan siswa juga dapat memahami dengan baik dan siswa semakin aktif dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 5. pembelajaran menggunakan lcd dan laptop bersama guru dikelas

3. Membantu administrasi guru dan sekolah



Gambar 6 membantu adminitrasi sekolah dan guru, serta les pendalaman bagi siswa, dan juga upgrading pustaka.

Membantu guru menyediakan dan melengkapi administrasi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar administrasi guru adalah hal yang sangat penting. Administrasi yang dikerjakan oleh guru dan mahasiswa diantaranya :

1. Pengumpulan data dan pengarsipan dokumen.

Mahasiswa terlibat aktif dalam merangkum, menyusun, serta mengarsipkan berbagai dokumen di sekolah. Ini termasuk dokumen administrasi seperti absensi siswa, rapor serta catatan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui partisipasi dalam pengarsipan yang teratur, mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi proses administrasi sekolah.

2. Pemeliharaan dan penataan ruang kelas.

Dalam kerjasama dengan para pengajar dan staf sekolah, mahasiswa berkontribusi dalam merawat serta mengatur ruang kelas. Ini mencakup kegiatan membersihkan ruang kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif.

3. Penyelenggaraan Ujian Nasional dan Sekolah

Peranan mahasiswa juga terasa dalam pelaksanaan ujian nasional dan sekolah. Dalam hal ini, mahasiswa berperan dalam menyiapkan logistik, mengatur tata letak dan membantu pengawas dengan kebutuhan ujian bagi siswa kelas 6. ‘

4. Pengelolaan Sumber Daya Perpustakaan dan Belajar

Perpustakaan memiliki peran penting dalam konteks pembelajaran sekolah. Mahasiswa turut ambil bagian dalam mengelola perpustakaan, menyusun katalog buku, serta mendukung siswa dalam proses peminjaman dan pengembalian bahan bacaan. Ini membantu memudahkan akses siswa terhadap sumber belajar yang berkualitas.

5. Pendampingan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Di samping aspek administratif, mahasiswa juga memberikan dukungan dalam hal pendampingan siswa dalam proses belajar. Mereka berperan dalam membantu siswa memahami materi ajar, memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas, dan mengadakan diskusi kelompok kecil. dalam satu minggu 2 kali les pendalaman diroling pada setiap rumah siswa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari rangkaian kegiatan program kampus mengajar angkatan 5 adalah bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan mendapat respon antusias dari pihak sekolah. Program kegiatan ini mencakup beberapa aspek, termasuk pelaksanaan proses belajar mengajar, adaptasi teknologi pembelajaran, dan pemantauan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Diharapkan bahwa program ini akan memberikan dampak positif bagi siswa dan guru, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Selama program, aspek adaptasi teknologi pembelajaran juga menjadi hal yang penting. Hal ini, mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Adanya adaptasi ini menunjukkan bahwa pihak yang terlibat dalam program memiliki kesadaran akan pentingnya memanfaatkan perkembangan teknologi untuk kepentingan pendidikan.

Selain itu, pemantauan terhadap guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran juga memberikan indikasi bahwa program ini mengedepankan pendekatan berkelanjutan. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam penyusunan materi pembelajaran, program ini tidak hanya fokus pada pelaksanaan sementara, tetapi juga upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, program kampus mengajar angkatan 5 memiliki potensi untuk membawa dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Diharapkan bahwa dengan kelanjutan dan pengembangan program ini, pembelajaran di sekolah dasar dapat semakin berkualitas, kreatif, dan relevan dengan tuntutan zaman..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tim kampus mengajar SD Negeri 1 Bira kepada Kemendikbud Ristek Melalui Tim Kampus Mengajar yang telah menyelenggarakan Program Kampus Mengajar angkatan 5 Tahun 2023, Terima Kasih kepada Universitas Tribuana Kalabahi dimana Kami menempuh studi, Terima Kasih Untuk Keluarga Besar SD Negeri 1 Bira dan Keluarga Besar Dolabang- Pura Barat untuk kasih sayang, Tiada Batas yang telah menerima mencintai kami selama 5 bulan di Bira dan mendukung semua Program Kerja yang telah di laksanakan dengan baik dan mendapatkan Nilai yang memuaskan.

REFERENCES

- [1] Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dharma Bhakti.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Jakarta: Kemendikbud.
- [3] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. USA: Sage Publications.

- [4] Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, XVI(2), Vol. 106.
- [5] Rosita, Devi Ayu, & Damayanti, Rini. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2.